BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan Kebun Bunga

Wilayah Kelurahan Kebun Bunga termasuk dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur KDII Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 7/1066/PEM/1977 tanggal 17 Mei 1977 yang menjadikan Kampung Kuripan menjadi 3 (tiga) wilayah kampung, yaitu Kampung Kuripan yang sekarang menjadi Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur, Kampung Kebun Bunga yang sekarang menjadi Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur dan Kampung Karang Mekar yang melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 140-502 tanggal 22 September 1980 Kampung Kebun Bunga dirubah menjadi Kelurahan Kebun Bunga, hingga saat ini.

Kelurahan Kebun Bunga merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kelurahan Kebun Bunga yang berada di tengah Kota Banjarmasin, merupakan lahan pemukiman yang dahulunya dikenal dengan banyaknya bunga atau kebun bunga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, daerah diberikan kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri. Semakin luas dan kompleksnya penyelenggaraan pemerintahan akan berdampak terhadap pemerintahan

kelurahan sebagai ujung tombak dari penyelenggaraan pemerintahan daerah Kota Banjarmasin.

Dimulai dari pembangunan komplek-komplek perumahan menjadikan kelurahan Kebun Bunga mengalami pemekaran RT-RT yang cukup signifikan. Pada tahun 2010 jumlah RT hanya sebanyak 46 RT dan pada tahun 2011, tepatnya sejak tanggal 01 Oktober 2011 jumlah RT yang ada di Kelurahan Kebun Bunga berkurang kembali menjadi 34 RT dan 2 RW, hal ini disebabkan adanya Regrouping RT se Kota Banjarmasin sehubungan dengan telah diundangkannya Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di Wilayah Kota Banjarmasin.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, Lurah senantiasa bekerja sama dengan Dewan Kelurahan (DK), Tim Penggerak PKK, Dinas Instansi Vertikal, Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan semua unsur-unsur terkait dalam melaksanakan dan menggerakkan roda pemerintahan, memberikan pelayanan kepada masyarakat serta melaksanakan pembangunan ditingkat Kelurahan.

2. Luas Wilayah

Kelurahan Kebun Bunga adalah salah satu kelurahan yang ada di Kelurahan Kebun Bunga dan secara umum wilayahnya berupa kawasan rawa dan sungai yang merupakan dataran rendah yakni 0,16 m di bawah

permukaan laut, dengan kondisi daerah berpaya-paya dan relatif datar sehingga pada waktu pasang sebagian wilayah digenangi air.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kelurahan Kebun Bunga

No	Nama Lokasi	Luas (Ha)
1	Pemukiman	± 43,6 Ha
2	Perkantoran	± 23,5 Ha
3	Pekarangan	± 4,7 Ha
4	Jalan/Gang	± 14,1 Ha
5	Sarana Perindustrian	± 1,9 Ha
6	Prasarana Umum Lainnya	± 6,2 Ha
	Total Luas Wilayah	± 94 Ha

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Kebun Bunga Tahun 2022

Tabel 4. 2 Batas Wilayah Kelurahan Kebun Bunga

Batas Wilayah	Berbatasan Dengan
Utara	Kelurahan Kuripan
Selatan	Kelurahan Pemurus Luar dan Kelurahan Karang Mekar
Timur	Kelurahan Kuripan
Barat	Kelurahan Kuripan dan Kelurahan Karang Mekar

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Kebun Bunga Tahun 2022

3. Jumlah Penduduk

Kelurahan Kebun Bunga memiliki 34 RT dan 2 RW. Secara keseluruhan jumlah penduduk di jumlah penduduk Kelurahan Kebun Bunga untuk laki-laki adalah 6.208 jiwa, jumlah penduduk perempuan 5.447 jiwa, jumlah kepala keluarga 4.492. Secara terperinci jumlah penduduk Kelurahan Kebun Bunga sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Kelurahan Kebun Bunga

Tingkat Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-4 Tahun	441	399	840
5-9 Tahun	620	599	1.219
10-14 Tahun	628	576	1.204

15-19 Tahun	570	517	1.087
20-24 Tahun	518	502	1.020
25-29 Tahun	489	500	989
30-34 Tahun	523	567	1.090
35-39 Tahun	532	569	1.101
40-44 Tahun	556	564	1.120
45-49 Tahun	481	512	993
50-54 Tahun	403	464	867
55-59 Tahun	327	384	711
60-64 Tahun	256	323	579
65-69 Tahun	196	239	435
70-74 Tahun	124	153	277
>75 tahun	124	152	276

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Kebun Bunga Tahun 2022

4. Visi, Misi, dan Motto Kelurahan Kebun Bunga

   a. Visi

      Adapun visi Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur adalah “Berdaya, Berkarya Dan Berjaya”.

   b. Misi

      1) Mewujudkan aparatur Kelurahan Kebun Bunga yang bersumber daya dibidangnya dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.
      2) Mewujudkan masyarakat Kelurahan Kebun Bunga yang berdaya saing tinggi dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
      3) Mewujudkan Kelurahan Kebun Bunga menjadi terdepan dalam bekerja dan berkarya nyata untuk meraih prestasi.
      4) Mewujudkan Kelurahan Kebun Bunga dalam usaha mencapai kesuksesan, kejayaan dan kesejahteraan dimasa sekarang dan akan datang.

5. Agama di Kelurahan Kebun Bunga

Kelurahan Kebun Bunga memiliki banyak umat beragama dan masing-masing agama memiliki pemeluknya dengan mayoritas masyarakat beragama Islam. Adapun jumlah pemeluk agama dan juga masjid serta mushala di Kelurahan Kebun Bunga sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Jumlah Penganut Agama di Kelurahan Kebun Bunga

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Orang)
Beragama Islam	5329	5005	10334
Beragama Kristen Protestan	407	201	608
Beragama Kristen Katolik	205	139	344
Beragama Hindu	195	15	210
Beragama Budha	69	84	153
Beragama Konghucu	3	3	6
Jumlah	**6208**	**5447**	**11655**

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Kebun Bunga Tahun 2020

Tabel 4. 5 Jumlah Masjid dan Mushala di Kelurahan Kebun Bunga

No	Nama Mesjid	Alamat
1	Nurul Yaqin	Jl. Cempaka Putih Rt. 06
2	Al-Ikhlas	Jl. Mangga Rt.13
3	Al- Muhlisin	Jl. Mangga Rt.13
4	At-Taqwa	Jl. Gatot Subroto Timur Rt.21
5	Abdurahman Ismail	Jl. Gatot Subroto Timur Rt.21
6	Al-Amanah	Jl. Manunggal I Rt.30
	Nama Langgar/ Musholla	
1	Babur Khair	Jl. Kenanga Ii Rt.01
2	Almuhsinin	Jl. Anggrek Rt.02
3	Baburahmah	Jl. Melati I Rt. 02 No.34
4	Baburrahman	Jl. Melati Rt.3
5	Babul Fatah	Jl. Angsoka I
6	Istiqomah	Jl. Angsoka Iii
7	Baburrahim	Jl. Cempaka Putih Rt.05
8	Darul Ibad	Jl. Kuripan Iii Rt.09
9	Al-Yusra	Komplek Wijaya Kusuma
10	Al-Mujahiddin	Jl. Dewi Kunti Rt.10

11	Arrahman	Jl. Rambai Padi Rt.14
12	Nurul Hasanah	Jl. Citrawati Komplek Setia Kawan
13	Al-Hadi	Jl. Citrawati Komplek Setia Kawan
14	Syamsul Huda	Jl. Sabadra Rt.15
15	At-Taubah	Jl. Komplek Al Rt.16
16	Darul Falah	Jl. Pandu I Rt.17
17	Nurul Huda	Komplek Kelapa Gading Rt.20
18	Siratul Huda	Jl. Kemiri Gator Subroto Rt. 22
19	Arrahim	Komplek Arrahim Rt.25
20	Syuhada	Jl. Manunggal Ii Rt.27
21	Darut Taubah	Jl. A.Yani Km.4 Gg. Rahmat Rt.31
22	Al-Mukarramah	Jl. Mangga Iv Baru Ujung Rt.33

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Kebun Bunga Tahun 2022

B. Penyajian Data

Pelaksanaan *Manāqib Siti Khadijah* berdasarkan hasil observasi pada mulanya dilakukan dengan mengumpulkan jamaah kemudian bersama-sama berzikir dan bertawasul kepada Nabi Muhammad saw para keluarga beliau, para sahabat, tabi'in, tabiit tabi'in, dan para wali Allah swt. Kemudian dilakukan pembacaan *Manāqib Siti Khadijah* dengan membaca kitab berisikan riwayat hidup beliau. Kisah hidup Siti Khadijah dari nasab kaum Quraisy yang terpandang, seorang perempuan saudagar yang kaya dan dermawan, ketertarikan Khadijah terhadap baginda Rasulullah saw dikarenakan kejujuran baginda, sampai akhirnya Khadijah melamar baginda sampai menikah dan mempunyai keturunan, sampai beliau mendapat wahyu pertama Khadijah tetap mendampingi beliau.

Gambar 4. 1 Pembacaan Doa pada *Manāqib* Siti Khadijah

Bagian pertama pembacaan adalah menguraikan bacaan yang berbunyi "Bermulaan ini adalah *manāqib* Umm al-Mu'minin Sayyidah Khadijah ra.". Pada bagian ini dikisahkan tentang masa kelahiran, perkenalan dan perkawinan Khadijah dengan Nabi, kesetiaannya ketika membantu dan menghibur Nabi, ketika Nabi berkhalawat di Gua Hira sampai suasana jiwa Nabi ketika mendapat wahyu pertama.

Bagian kedua pembacaan kitab *manāqib* dijelaskan dengan "Bermulaan ini sebagian dari pada keistimewaan Sayyidah Khadijah ra, pada bagian ini Khadijah digambarkan memiliki banyak sekali keistimewaan (bahkan menurut penulisnya tidak terhitung)". Selanjutnya di uraikan pula tentang faedah membaca *manāqib* Siti Khadijah. Semua faedah pembacaan *manāqib* ini mengarah pada masalah ekonomi atau rezeki. Di sebutkan bahwa orang yang

melazimkan membaca *manāqib* Khadijah pada tanggal 11 Ramadhan atau setiap tanggal 11 bulan Hijriyah maka Allah akan meluaskan rezekinya dan mendapatkan kekayaan yang tidak di duga. Bila ia pedagang akan diberi untung yang banyak dan dimudahkan urusannya, bila ia orang berpangkat (dunia atau akhirat) maka akan dinaikkan pangkatnya, bila ia seorang penuntut ilmu maka akan diberi ilmu laduni dari Allah, dan apabila ia dalam kesusahan seperti banyak memiliki hutang maka Allah akan meluaskan rezekinya dan terbayar semua hutangnya serta disampaikan semua hajatnya dunia maupun akhirat.

Pembacaan bagian ketiga *manāqib* menguraikan tentang beberapa keramat Khadijah. Semua keramat yang dibicarakan adalah keramat yang terjadi setelah Khadijah wafat tidak satupun disinggung adanya keramat Khadijah ketika beliau masih hidup. Semua keramat itu pada umumnya berkaitan dengan masalah seseorang yang kesulitan ekonomi. Keempat : Berisi uraian tentang adab ketika datang ke Mekkah yakni harus berziarah ke Makam Khadijah dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebagai tanda cinta kepadanya karena ia adalah ibu sekalian orang beriman. Kemudian isi *manāqib* ini di tutup dengan do'a *manāqib* dan do'a haul.

Bagian terakhir pembacaan kitab menjelaskan tentang bahwasanya penulis mengambil keterangan dari kitab *Busro fi Manāqib Sayyidah Khadijah al-Kubra* karangan Said Muhammad Ibnu Alwi Maliki Al-Husni dengan Kitab *Zauharul Samin fi ba'di Manāqib Sayyidah Khadijah Ummul Mukminin* Karangan alim Ulama Syeikh Abdullah bin Muhammad Husein.

Pembacaan *Manāqib* Siti Khadijah dari bagian-bagian yang telah dijelaskan sebelumnya juga diselingi dengan ceramah dan pembahasan yang mengaitkan antara kisah hidup Siti Khadijah dengan kehidupan yang dialami sekarang. Sehingga pembaca *manāqib* akan menjelaskan hikmah dan memerintahkan untuk bisa meneladani sikap dan perilaku Siti Khadijah. Selepas pembacaan *manāqib* kemudian dilanjutkan dengan zikir, shalawat, dan doa-doa. Dilanjutkan dengan pembacaan tahlil dan doa arwah yang selalu mengiringi pembacaan *Manāqib* Siti Khadijah. Ketika pembacaan doa-doa tersebut telah selesai dilanjutkan dengan kegiatan makan bersama.

Gambar 4. 2 Hidangan Khusus Pembacaan *Manāqib* Siti Khadijah

Dalam pembacaan *manāqib* Siti Khadijah biasanya dihidangkan kopi hitam pahit dan manis, air putih, dan susu. Hal tersebut merupakan bagian dari

adat istiadat masyarakat Banjar dalam setiap kegiatan seperti pembacaan *manāqib* maupun pembacaan tahlil, yasin, doa arwah, dan kegiatan lainnya. Adapun hidangan wajib lainnya adalah buah pisang dan buah lainnya yang selalu ada dalam pembacaan *manāqib* khususnya *manāqib* Siti Khadijah.

Hidangan minuman kopi hitam pahit dan manis, air putih, dan susu akan diminum oleh siapa saja yang ingin bahkan beberapa orang nampak berebut ingin meminumnya. Hal tersebut dianggap sebagai sesuatu yang sakral dan penuh akan keberkahan. Begitu pula buah-buahan yang bisanya tidak akan disisakan bahkan di bawa pulang yang diharapkan jamaah dapat mendatangkan berkah dan rezeki yang banyak.

1. Responden Pertama
   a. Identitas Responden

      Nama : Hj. Rusidawati

      Usia : 60th

      Pekerjaan : Penceramah

   b. Hasil Wawancara

      Responden merupakan pemimpin kegiatan *Manāqib* Siti Khadijah. Kegiatan pembacaan *manāqib* dilakukan seiring dengan kegiatan arisan warga, sebelum dilakukan kegiatan arisan maka dilakukan terlebih dahulu pembacaan *Manāqib*. Pelaksanaan *manāqib* dilakukan seperti biasa dengan membaca riwayat hidup dan *karomah* Siti Khadijah sebagai istri Nabi Muhammad saw. Setelah pembacaan *manāqib* dilanjutkan dengan pembacaan doa-doa.

Pembacaan *Manāqib* dilakukan setiap bulan rutin saat kegiatan arisan, selain itu jika masyarakat memiliki hajat untuk melakukan pembacaan *manāqib* maka dapat dilakukan sesuai keinginan masyarakat tersebut. Pembacaan dilakukan biasanya pukul 14.00 siang hari dan biasanya pada hari jum'at atau minggu. Untuk waktu kegiatan pembacaan *manāqib* tidak lama dan umumnya memakan waktu 30 hingga 60 menit.

Pelaksanaan pembacaan *manāqib* menggunakan media dupa, hal ini dijelaskan responden bahwa dupa adalah Sunnah dalam Islam. Membakar dupa ini adalah hal yang disenangi karena termasuk wewangian. Maksudnya dalam pembacaan *manāqib* sendiri ketika hal tersebut memiliki keberkahan yang besar, maka dengan membakar dupa yang sudah merupakan bagian kebiasaan umat muslim khususnya Banjarmasin diharapkan untuk menambah keberkahan tersebut. Dupa adalah wewangian yang bahkan sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. Hal ini bukan menandakan sebuah kesyirikan atau ajaran yang sesat, karena dupa sudah diajarkan oleh para ulama terdahulu hingga sekarang.

Tidak lupa juga menggunakan adat Banjar seperti menyediakan kopi pahit, kopi manis, susu, dan air putih. Empat hal ini bukanlah kemusyrikan menurut responden, karena ini merupakan bagian dari adat orang Banjar dengan kemudian juga tidak menyia-nyiakan minuman tersebut karena pada akhirnya juga akan di minum. Itu bagian

dari adat untuk saling menghargai makna kopi pahit dan manis adalah makna kehidupan, air putih diartikan sebagai bagian suci kehidupan, begitu pula susu yang merupakan minuman sunnah dari Nabi Muhammad saw. Hanya saja responden menjelaskan hal tersebut bagian dari adat masyarakat Banjar yang tidak dilakukan pun tidak mendatangkan hal merugikan.

Pembacaan *manāqib* dilakukan dengan membacakan bagian awal *manāqib* Siti Khadijah. Tiga hal penting yang wajib untuk dibacakan menurut responden adalah manfaat atau faedah pembacaan *manāqib*, riwayat hidup Siti Khadijah, serta karomah yang dimiliki oleh Siti Khadijah sebagai wali Allah swt. Pembacaan kitab *manāqib* Siti Khadijah tidak dilakukan secara menyeluruh dari awal hingga halaman akhir, melainkan bagian-bagian penting sesuai dengan tiga bagian yang dijelaskan sebelumnya.

Siti Khadijah merupakan sosok perempuan luar biasa dan *ummul mukminin* yang menjadi panutan umat Islam khususnya perempuan. Beliau adalah wanita pertama yang memeluk Islam dengan akhlak yang sangat terpuji dan sangat dicintai oleh Nabi Muhammad saw. Beliau juga adalah wanita yang memiliki kedudukan dan seorang pembisnis hebat dengan sifat tawaduk, kasih sayang, hingga sangat perhatian terhadap masyarakat fakir dan miskin. Siti Khadijah adalah wanita yang mulia dan kemuliaannya digambarkan tidak pudar hingga akhir zaman.

Banyak anjuran untuk meneladani perilaku, sikap, dan karakter Siti Khadijah.

Tujuan dilakukannya pembacaan *Manāqib* Siti Khadijah adalah untuk memberitahukan masyarakat sosok wanita muslimah yang hebat dan patut untuk diteladani. Selain itu dengan pembacaan *Manāqib* khususnya untuk ibu-ibu dapat belajar dan meneladani sifat Siti Khadijah, mempererat tali silaturahmi dan juga belajar saling memahami. Hal yang paling penting khususnya ibu-ibu yang melaksanakan arisan, pembacaan *Manāqib* Siti Khadijjah adalah hal yang sangat baik karena arisan sifatnya terkadang sensitif sehingga harus ada contoh yang baik dan teladan.

Pembacaan *Manāqib* Siti Khadijah dapat menjadi sarana dakwah kepada masyarakat dan harapannya ibu-ibu bisa meneladani beliau. Karakter yang dapat diteladani adalah istri yang berbakti kepada suami, istri yang sholehah, wanita yang bisa menjaga kehormatan dan harta suami, wanita pebisnis yang dapat ditiru, dan masih banyak lagi hal yang bisa diambil dari sifat dan karakter Siti Khadijah. Ini juga memperhatikan *karomah* dan berkah beliau sebagai *waliyullah* yang telah digambarkan Nabi Muhammad saw sebagai wanita yang mulia.[1]

2. Responden Kedua

   a. Identitas Responden

      Nama : Elvina Purnamasari

[1] Rusidawati, Penceramah, *Wawancara Pribadi*, Kebun Bunga 25 Juni 2022.

Usia : 34th

Pekerjaan : IRT

b. Hasil Wawancara

Responden Kedua adalah salah satu jemaah dan orang yang memfasilitasi kegiatan pembacaan *Manāqib* Siti Khadijah dari segi tempat. Responden menjelaskan pembacaan *manāqib* sering dilakukan di rumah khususnya untuk kegiatan arisan dan kegiatan rutin. Pelaksanaan *manāqib* dilakukan siang hari sekitar pukul 14.00 sebelum kegiatan arisan atau acara inti. *Manāqib* dilakukan dengan membaca kisah dan riwayat hidup Siti Khadijah serta *karomah* beliau. Setelah itu dilakukan doa-doa bersama dan juga penyampaian hal-hal penting.

Siti Khadijah adalah wanita muslimah yang dapat menjadi sumber tauladan khususnya untuk perempuan muslim. Beliau adalah istri Nabi Muhammad saw yang pertama kali memeluk Islam dan wanita yang rela berkorban harta dan tenaga untuk perkembangan Islam. Sifat dan karakter yang dimiliki sangat mulia sehingga sangat dianjurkan bagi wanita muslimah meniru dan meneladani beliau.

Pembacaan *Manāqib* Siti Khadijah bertujuan agar masyarakat mengetahui riwayat hidup beliau yang sangat luar biasa. Setiap umat muslim tentu tidak terlepas dari berbagai kegiatan silaturahmi, sehingga sangat cocok ketika kegiatan tersebut juga dilakukan pembacaan *manāqib* untuk belajar dan menjadi dakwah. Pembacaan *manāqib* rutinan pada saat pembagian arisan masyarakat, tentu hal ini akan

menambah wawasan ibu-ibu khususnya untuk dapat meneladani karakter Siti Khadijah dalam bersosial dan juga masalah keuangan.

Harapannya dengan ada kegiatan pembacaan *manāqib* ini mendapatkan pahala dan rahmat Allah swt keberkahan dan juga dapat meneladani sifat Siti Khadijah. Manfaat yang didapatkan sangat banyak dan perasaan melaksanakan *manāqib* membuat hati tenang dan nyaman. Atas hal tersebut responden bersedia menyediakan tempat untuk pembacaan *manāqib*.[2]

3. Responden Ketiga

a. Identitas Informan

Nama : Hj. Noorlelawati

Usia : 64th

Pekerjaan : Pedagang

b. Hasil Wawancara

Reponden adalah salah satu jemaah pembacaan *Manāqib* Siti Khadijah dan juga salah satu masyarakat yang melaksanakan arisan. Responden menjelaskan kegiatan pembacaan *manāqib* dilakukan rutin setiap bulan pada saat pelaksanaan arisan, selain itu juga biasanya dilaksanakan pembacaan *manāqib* untuk kegiatan hajat masyarakat.

Responden menjelaskan bahwa mengetahui sosok Siti Khadijah setelah mengikuti kegiatan *manāqib* dan arisan secara rutin. Siti Khadijah adalah wanita mulia yang menjadi panutan umat Islam dalam

[2] Elvina Purnamasari, IRT, *Wawancara Pribadi*, Kebun Bunga 25 Juni 2022.

hal akhlak dan cinta khususnya kepada Nabi Muhammad saw. Beliau rela berkorban untuk perjuangan Islam dan istri yang taat kepada suami. Sebelumnya juga Siti Khadijah adalah wanita karier yang hebat dan memiliki jiwa sosial tinggi.

Pelaksanaan *manāqib* menurut responden adalah untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt selain itu untuk dakwah kepada diri sendiri mempelajari perjalanan hidup Siti Khadijah. Dengan adanya pembacaan *manāqib* tentu akan mendatangkan rahmat dan berkah karena telah menyebarkan syiar *waliyullah*. Tujuan lainnya adalah dengan bersama-sama jamaah yang lain belajar introspeksi diri dan silaturahmi kepada sesama.

Banyak harapan atas pelaksanaan *manāqib* Siti Khadijah diantaranya adalah pahala dan berkah. Perasaan yg dirasakan ketika melaksanakan pembacaan *manāqib* Siti Khadijah ialah rasa tenang selain itu juga menambah semangat bekerja, berusaha mencari rezeki, serta taat kepada suami. Pembacaan *manāqib* Siti Khadijah menjadi sarana dakwah kepada diri sendiri untuk menjadi lebih baik lagi.[3]

4. Responden Keempat

   a. Identitas Informan

      Nama : Fauzia

      Usia : 42th

      Pekerjaan : Guru TK

[3] Noorlelawati, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Kebun Bunga 25 Juni 2022.

b. Hasil Wawancara

Responden adalah jemaah pembacaan *Manāqib* Siti Khadijah yang tidak hanya hadir untuk kegiatan arisan melainkan juga hadir pada setiap kegiatan pembacaan *Manāqib* Siti Khadijah. Ia menjelaskan bahwa kegiatan pembacaan *manāqib* dilakukan pada setiap kegiatan arisan, akan tetapi juga biasanya dilakukan pada beberapa kegiatan seperti hajat masyarakat atau pembacaan doa arwah. Terkadang pembacaan *manāqib* dilakukan pada waktu meninggalnya Siti Khadijah pada tiap tahun tanggal 9 Ramadhan.

Siti Khadijah merupakan sosok wali Allah dari kalangan perempuan yang menjadi suri tauladan kepada seluruh umat muslim khususnya perempuan. Setiap kisah dan riwayat kehidupan Siti Khadijah dapat dijadikan contoh untuk berkedudukan khususnya sebagai seorang istri yang sangat taat kepada suami. Misalnya ketika Siti Khadijah yang ditinggal oleh Nabi Muhammad untuk merenung ketika mendapatkan wahyu dari Allah.

Pelaksanaan pembacaan *manāqib* bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah melalui hikayat cerita Siti Khadijah. *Manāqib* Siti Khadijah mengajarkan untuk menjadi seorang perempuan yang beriman, taat kepada Allah dan suami, seorang wanita karir yang pemurah, bahkan baik hati kepada kalangan fakir dan miskin. Melalui pembacaan *manāqib* ini juga dapat menjadi bahan introspeksi

diri masing-masing khususnya kaum wanita yang rentan terjerumus ke arah yang kurang baik dan dosa.

Pembacaan *manāqib* ini menjadikan hati tenang dan termotivasi atas apa yang telah dilakukan oleh Siti Khadijah. Ikhtiar sebagai seorang wanita dapat ditiru dan diikuti oleh banyak wanita muslim. Setelah pembacaan *manāqib* juga merasakan banyaknya berkah yang terjadi dalam kehidupan baik itu hubungan suami istri, hubungan dengan masyarakat, serta rezeki yang didapatkan. Oleh karena itu harapannya pembacaan *manāqib* Siti Khadijah terus dilakukan dan banyak antusias masyarakat sekitar Banjarmasin Timur untuk melakukan pembacaan *manāqib*.[4]

5. Responden Kelima

   a. Identitas Informan

      Nama : Jamilah

      Usia : 45th

      Pekerjaan : Pedagang

   b. Hasil Wawancara

      Pembacaan *manāqib* Siti Khadijah yang dilaksanakan di Kelurahan Kebun Bunga sering diikuti oleh responden. Pada mulanya hanya mengikuti teman untuk pembacaan *manāqib* Siti Khadijah, namun seiring waktu juga mengikuti arisan masyarakat dan sering ikut kegiatan pembacaan *manāqib*. Pelaksanaan pembacaan *manāqib*

[4] Fauzia, Guru TK, *Wawancara Pribadi*, Kebun Bunga 25 Juni 2022.

dilakukan pada hari jum’at atau minggu setiap satu bulan sekali berbarengan dengan kegiatan arisan. *Manāqib* dibacakan sebelum kegiatan arisan disertai dengan tausiyah, pembacaan doa-doa, dan terkadang juga *dzikir* dan *sholawat* bersama.

Responden menjelaskan bahwa ia mengetahui sosok Siti Khadijah melalui pembacaan *manāqib*. Siti Kadijah adalah istri Nabi Muhammad yang sangat taat kepada Allah dan Rasulullah. Apapun yang dibutuhkan Nabi akan disegerakan oleh Siti Khadijah karena ia adalah sosok istri yang sholehah. Ia juga merupakan wanita yang pandai berbisnis dan sangat dikenal di kalangan fakir miskin khususnya anak yatim karena kedermawanannya.

Pembacaan *manāqib* Siti Khadijah tentu dalam rangka meningkatkan iman dan takwa kepada Allah melalui kisah para wali-Nya. Siti Khadijah dari *manāqib*nya mengajarkan segala kebaikan dan ketaatan dan bagi siapa saja yang taat akan diangkat oleh Allah derajatnya. Selain itu pembacaan *manāqib* juga adalah untuk mendapatkan keberkahan, pahala, dan ridho Allah.

Responden menjelaskan tentu dengan adanya pembacaan *manāqib* ini akan membuat hati tenang. Secara tidak langsung silaturahmi terus terjalin dan bisa menjadi tempat untuk munasabah serta introspeksi diri atas keberkahan yang diberikan oleh Allah dan

dari pembacaan *manāqib* Siti Khadijah membuat diri semakin giat untuk beribadah serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan.[5]

6. Responden Keenam

a. Identitas Informan

Nama : Yuli

Usia : 35th

Pekerjaan : Pedagang

b. Hasil Wawancara

Responden adalah salah satu Jemaah kegiatan *Manāqib* Siti Khadijah di Kelurahan Kebun Bunga. Ia sering mengikuti kegiatan pembacan *manāqib* baik itu kegiatan bulan maupun kegiatan yang sering dilaksanakan. Menurutnya pelaksanaan kegiatan *manāqib* sangat bermanfaat khususnya dirinya sendiri. Karena manfaat tersebut kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Banjarmasin khususnya kalangan wanita di Kelurahan Kebun Bunga.

Kegiatan *manāqib* Siti Khadijah dilakukan juga dengan penuh kesakralan, ada persiapan yang dilakuan seperti menyediakan tempat, melakukan pembakaran dupa, menyediakan minuman seperti kopi pahit dan kopi manis, susu dan air putih. Setelah semuanya siap kemudian dilakukan pembacaan *manāqib* Siti Khadijah yang menceritakan kisah atau riwayat hidupnya. Acara kemudian diakhiri dengan do'a bersama kemudian menyantap hidangan bersama-sama sebagaimana adat

[5] Jamilah, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Kebun Bunga 25 Juni 2022.

masyarakat Banjarmasin yang membuadayakan makan bersama dalam berbagai kegiatan.

Siti Khadijah adalah sosok wali Allah swt yang hidupnya penuh keberkahan serta kemuliaan. Ialah sosok wanita yang digambarkan Nabi Muhammad saw sebagai wanita Islam yang sangat dicintai dan dirindukan. Siti Khadijah juga merupakan seorang pembisnis terkenal pada masanya yang sangat cakap dalam berkomunikasi dan berbisnis. Hingga sekarang orang-orang juga banyak meniru cara Siti Khadijah berbisnis sehingga mendapatkan berkah dan diridhoi oleh Allah.

Manfaat kegiatan *manāqib* ini tentu dirasakan oleh semua yang hadir baik itu membaca maupun mendengarkannya. Tujuannya adalah untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah melalui perantara kisah wali-Nya yakni Siti Khadijah. Dengan meniru dan meneladani kehidupan Siti Khadijah adalah bentuk cinta kepada Allah melalui cinta kepada para wali-Nya. Sehingga masyarakat Kelurahan Kebun Bunga sangat percaya bahwa dengan melakukan pembacaan *manāqib* yang megisahkan kebaikan serta kemuliaan para mukmin terdahulu akan mendapatkan ganjaran pahala yang besar.

Kegiatan *manāqib* Siti Khadijah akan terus diselenggarakan, karena dengan melakukan pembacaan *manāqib* akan mendapatkan ketenangan bagi para pendengarnya. Hidup akan bertambah berkah dan

menjadi tempat motivasi bagi kalangan perempuan untuk dapat meneladani akhlak terpuji dari sosok wanita sempurna dalam Islam.[6]

7. Responden Ketujuh

a. Identitas Informan

Nama : Iin

Usia : 43th

Pekerjaan : IRT

b. Hasil Wawancara

Responden juga merupakan salah satu Jamaah kegiatan *manāqib* Siti Khadijah di Kelurahan Kebun Bunga. Pada beberapa kegiatan ia juga ikut berhadir khususnya kegiatan rutin bulanan. Kegiatan *manāqib* yang dijelaskannya dilakukan pada saat sebelum kegiatan arisan masyarakat atau ibu-ibu. Pembacaan *manāqib* dilakukan dengan durasi waktu setidaknya 30 menit hingga 60 menit dengan menceritakan kisah hidup Siti Khadijah.

Sosok Siti Khadijah diketahui responden lama sebelum ia mengikuti kegiatan *manāqib*, karena itulah ia mengikuti kegiatan *manāqib* karena selalu ingin mendengar kisah-kisah hidup Siti Khadijah. Siti Khadijah merupakan wanita muslimah yang kaya, berbudi pekerti dan akhlak mulia, serta merupakan sosok wanita yang dicintai Nabi Muhammad karena ketaatannya kepada Allah dan suami.

[6] Yuli, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Kebun Bunga 25 Juni 2022.

Ia bahkan rela menghabiskan seluruh hartanya untuk dakwah Nabi Muhammad saw.

Tujuan dari pembacaan *Manāqib* Siti Khadijah menurut informan tidak lain adalah untuk mendapatkan keberkahan dalam setiap kegiatan yang dilakukan salah satunya kegiatan arisan. Selain itu melalui pembacaan *manāqib* akan tumbuh rasa dan minat untuk ikhtiar dan usaha karena ingin seperti Siti Khadijah yang bisa mengatur kehidupan dunia dan juga ibadah kepada Allah swt.[7]

C. Pembahasan

1. Penyelenggaraan Kegiatan *manāqib* Siti Khadijah di Kelurahan Kebun Bunga

Al-Ihaqi menjelaskan bahwa *manāqib* ialah sesuatu yang diketahui maupun dikenal pada diri seseorang terkait sikap dan perbuatan terpuji di sisi Allah swt sifat yang baik dan menarik, pembawaan dan adab yang indah, suci dan luhur, kesempurnaan yang tinggi dan agung, serta karomah yang baik di sisi Allah swt.[8]

Kegiatan *manāqib* Siti Khadijah di Kelurahan Kebun Bunga diselenggarakan dalam berbagai kegiatan, akan tetapi pembacaan *manāqib* paling sering adalah pada saat kegiatan arisan masyarakat yang rutin pada setiap bulan. Umumnya kegiatan dilaksanakan pada hari jum'at atau minggu pada waktu siang hari sekitar Pukul 14.00 WITA. Kegiatan

[7] Iin, IRT, *Wawancara Pribadi*, Kebun Bunga 25 Juni 2022.
[8] Sudardi dan Ilafi, "Hegemoni Budaya", 189.

dilakukan dengan pembacaan *manāqib* Siti Khadijah kemudian dilanjutkan dengan rangkaian do'a bersama, dzikir, sholawat, kemudian kegiatan arisan masyarakat. Pembacaan *manāqib* tidak terlalu lama dan biasanya hanya memakan waktu sekitar 30-60 menit.

Kegiatan *manāqib* Siti Khadijah sebagaimana dijelaskan oleh semua responden adalah kegiatan bermanfaat. Pelaksanaan pembacaan *manāqib* merupakan bentuk ibadah karena di dalamnya tidak hanya berisikan kisah-kisah riwayat hidup Siti Khadijah tetapi juga amalan dan do'a-do'a. Penyelenggaraan kegiatan *manāqib* Siti Khadijah telah lama ada pada masyarakat Kelurahan Kebun Bunga, khususnya para kaum wanita dengan dibarengi kegiatan lain.

Pembacaan *manāqib* Siti Khadijah tidak hanya dilakukan dalam kegiatan arisan, melainkan juga kegiatan lain ketika ada hajat atau keinginan masyarakat untuk melakukan pembacaan *manāqib* Siti Khadijah. Jika memperhatikan pembacaan *manāqib* ini telah ada pada umat Islam dan kegiatannya merupakan sebuah anjuran. Hal ini sebagaimana termuat dalam Al-Ghafir/40: 78.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُم مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُم مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ (٧٨)

"Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan

adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil".[9]

Kegiatan *manāqib* Siti Khadijah yang dilakukan masyarakat Kelurahan Kebun Bunga pada dasarnya hanya pembacaan kisah atau cerita Siti Khadijah dalam sebuah kitab Al-Basyro karangan Syekh Alwi al-Maliki. Dalam kitab tersebut diceritakan sosok Siti Khadijah dengan berbagai kemuliaan yang dimilikinya. Siti Khadijah dalam pembacaan *manāqib* diceritakan awal kehidupannya, kelahirannya, sosok dirinya sebagai pembisnis, wanita yang dihormati, hingga ia menjadi istri Nabi Muhammad saw dan wanita pertama yang memeluk Islam.

Para wanita Quraisy memberikan gelar padanya sebagai pemuka wanita Quraisy. Hal itu karena Siti Khadijah memiliki akhlak yang sangat mulia dan memberikan perlakuan mulia kepada para perempuan. Ia adalah sosok wanita yang tidak pernah disibukkan dengan urusan orang lain, membicarakan orang lain bahkan keduniaan. Ia berfokus beribadah kepada Allah swt karena pemikiran yang didukung dengan kepribadian yang suci lagi ketajaman dalam berfikir.[10]

Pembacaan *manāqib* tentu memberikan banyak manfaat kepada para pendengarnya, karena sebagai bentuk kecintaan kepada orang-orang mukmin terdahulu khususnya Siti Khadijah. Ini merupakan bentuk menghidupkan syiar Islam melalui sejarah kehidupan orang yang beriman

---

[9] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 692.

[10] Sudardi dan Ilafi, "Hegemoni Budaya", 189.

terdahulu sebagai pelajaran bagi umat muslim di masa sekarang. Ini sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad saw.

وَقَدْ وَرَدَ فِي ْالَاثَرِ عَنْ سَيِّدِ الْبَشَرِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّهُ قَالَ : مَنْ وَرَّخَ مُؤْمِناَ فَكَأَنَّمَّا اَحْياَهُ وَمَنْ قَرَأَ تاَرِيْخَهُ فَكَأَنَّمَّا زَاَرهُ فَقَدْ اسْتَوْجَبَ رِضْوَانَ اللهِ فِي حُزُوْرِ الْجَنَّةِ.

"Barang siapa membuat sejarah orang mukmin (yang sudah meninggal) sama saja ia telah menghidupkannya kembali dan barang siapa membacakan sejarahnya seolah-olah ia sedang mengunjunginya. Maka Allah akan menganugerahinya ridha-Nya dengan memasukkannya di surga". [11]

2. Kepercayaan Masyarakat Tentang *Manāqib* Siti Khadijah di Kelurahan Kebun Bunga

Dari hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Kebun Bunga meyakini dengan pembacaan *manāqib* Siti Khadijah akan mendapatkan berkah dan juga kemuliaan di sisi Allah swt. Semua responden menjelaskan dengan pembacaan *manāqib* diharapkan akan mendatangkan rahmat kepada siapa saja yang membaca dan hadir mendengarkannya.

Kepercayaan masyarakat ini didasari atas sosok Siti Khadijah sebagai *waliyullah* atau wali Allah swt di kalangan perempuan. Ia juga merupakan istri Nabi Muhammad saw yang sangat dicintai. Dari hal ini muncul keyakinan kepada masyarakat bahwa dengan melakukan pembacaan *manāqib* Siti Khadijah akan memunculkan rasa cinta kepada beliau, hingga masyarakat yang cinta tersebut juga akan dicintai oleh Nabi Muhammad saw.

[11] Abdurrohman bin Muhammad bin Husain bin Umar Ba'lawi, *Bughyat al-Mustarsyidi* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), 200.

Siti Khadijah gelar wanita ahli surga karena merupakan orang pertama yang mengimani Rasulullah saw dan paling di cintai dari wanita-wanita lain yang mendampingi beliau. lbu teladan yang merupakan profil pendukung dakwah yang paling utama. Semenjak menjadi Rasul, ketika Rasulullah diangkat Rasul, sampai akhir hayatnya, Siti Khadijah setia mendampingi Rasulullah baik di kala suka maupun duka. Dari Khadijah Rasulullah memperoleh 6 orang anak yaitu Abdullah, Al-Qasim, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kultsum dan Fathimah. Bagi Rasulullah, kedudukan Khadijah di hati beliau tidak dapat digantikan oleh siapapun.[12]

Dari hal ini juga memunculkan keyakinan kepada masyarakat Kelurahan Kebun Bunga dalam segala kegiatan yang dilakukan khususnya seperti arisan dapat mendatangkan rahmat dan kemurahan rezeki ketika dibarengi dengan pembacaan *manāqib*. Dengan mengisahkan riwayat hidup dan kemuliaan Siti Khadijah menjadikan masyarakat berkeyakinan akan mendapatkan pahala yang besar serta ditinggikan derajatnya oleh Allah swt.

Jika memperhatikan bahwa kedudukan pembacaan *manāqib* sendiri merupakan fenomena sosial dan telah menjadi sebuah tradisi di kalangan masyarakat. Pada tinjauan antropologi sendiri keberadaan pembacaan *manāqib* tidak muncul dengan sendirinya, melainkan berkaitan dengan konsep khususnya pergeseran masyarakat.[13] Keyakinan yang muncul

---

[12] A. Rosmiaty Azis, *Leadership Ummahatul Mukminin dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2019), 87.

[13] Slamet Yahya, "Tradisi *Manāqib* Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen," *IBDA`: Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 18, no. 1 (2020): 15–30, 16.

terhadap Siti Khadijah tentu disenangi oleh Allah swt karena menceritakan kebaikan-kebaikan orang yang dicintai oleh Nabi Muhammad saw.

Semua responden penelitian menjelaskan bahwa ditinggikannya derajat oleh Allah dalam pembacaan *manāqib* mengandung arti bahwa dengan melalukan pembacaan *manāqib* tersebut akan menjadikan seseorang berbuat kebaikan. Bagi siapa yang mendengarkannya akan membuat hati tentram dan nyaman untuk berbuat amal shalih. Ini didukung oleh ketentuan yang termuat dalam Q.S. Al-A'raf/7: 176.

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَٰكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۚ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِن تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَث ۚ ذَّٰلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۚ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (١٧٦)

"Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir".[14]

3. Motivasi dan tujuan Dari Penyelenggaraan Kegiatan *Manāqib* Siti Khadijah di Kelurahan Kebun Bunga

Masyarakat Kelurahan Kebun Bunga dalam menyelenggarakan kegiatan *manāqib* Siti Khadijah memiliki tujuan dan motivasi sebagai berikut:

a. Mendapatkan Rahmat dan Ridha Allah.

[14] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 237.

Kegiatan *manāqib* Siti Khadijah tidak lain untuk mendapatkan rahmat Allah swt. Pembacaan *manāqib* sebagaimana dijelaskan oleh Kamil Iskandar Hasyimiyah ialah:

ما عرف به من الخصال الحميدة والاخلاق الجميلة

"Apa saja yang diketahui pada diri seseorang terkait kebaikan/budi pekerti yang baik dan akhlak yang baik".[15]

Artinya dengan mengisahkan kehidupan baik seseorang akan mendapatkan pahala di sisi Allah swt khususnya mengisahkan tentang kebaikan-kebaikan Siti Khadijah. Allah tentu akan memberikan anugerah bagi siapa yang mengisahkan kebaikan khususnya orang-orang mukmin. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad saw bahwa:

وَقَدْ وَرَدَ فِي ْالاَثَرِ عَنْ سَيِّدِ الْبَشَرِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انَّهُ قاَلَ : مَنْ وَرَّخَ مُؤْمِناَ فَكَأَنَّمَّاَ اَحْياَهُ وَمَنْ قَرَأَ تاَرِيْخَهُ فَكَأَنَّمَّاَ زاَرَهُ فَقَدْ اسْتَوْجَبَ رِضْوَانَ اللهِ فِي حُزُوْرِ الْجَنَّةِ.

"Barangsiapa membuat sejarah orang mukmin (yang sudah meninggal) sama saja ia telah menghidupkannya kembali dan barang siapa membacakan sejarahnya seolah-olah ia sedang mengunjunginya. Maka Allah akan menganugerahinya ridha-Nya dengan memasukkannya di surga".[16]

b. Bentuk Cinta Kepada Siti Khadijah

Dari hasil wawancara diketahui pula bahwa pembacaan *manāqib* Siti Khadijah tidak lain merupakan bentuk cinta kepada beliau yang merupakan wanita mulia istri yang paling dicintai oleh Nabi Muhammad

[15] Kamil Iskandar Hasyimah, *Al-Munjid al-Wasit ai al-Arabiyah al-Mu'asirati* (Beirut: Dar al-Masriq, 2003), 1042.

[16] Abdurrohman bin Muhammad bin Husain bin Umar Ba'lawi, *Bughyat al-Mustarsyidi* (Beirut: Dar al-Fikr, n.d.), 200.

Saw. Rasa cinta kepada Siti Khadijah muncul karena beliau juga merupakan salah satu kekasih Allah. Ini juga memperhatikan bahwa para wanita Quraisy memberikan gelar padanya sebagai pemuka wanita Quraisy. Hal itu karena Siti Khadijah memiliki akhlak yang sangat mulia dan memberikan perlakuan mulia kepada para perempuan. Ia adalah sosok wanita yang tidak pernah disibukkan dengan urusan orang lain, membicarakan orang lain bahkan keduniaan. Ia berfokus beribadah kepada Allah swt, karena pemikiran yang didukung dengan kepribadian yang suci lagi ketajaman dalam berfikir.[17]

c. Sebagai Wasilah

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa pembacaan pembacaan *manāqib* Siti Khadijah tidak lain adalah untuk mendatangkan keberkahan dan perantara untuk mengharapkan anugerah dari Allah. Dikarenakan Siti Khadijah adalah kekasih Allah dan wanita yang sangat mulia dalam Islam, maka dengan menceritakan kisah-kisah kehidupan beliau akan menjadi sarana untuk mendapatkan cinta dari Allah dan segala hajat akan dikabulkan. Wasilah adalah hal yang paling utama dalam pembacaan *manāqib* karena dengan wasilah tersebut diharapkan dapat menjadi perantara untuk dikabulkannya do'a-do'a oleh Allah Swt.[18]

---

[17] Al-Jamal, *Khadijah Teladan Agung*, 19.

[18] Ulfah Rahmawati, "Motif Sosio-Teogenetis dalam Tradisi Manakiban," *Fikrah: Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan* 7, no. 1 (2019): 115–132, 124-125.

Adapun tujuan dari pembacaan *manāqib* pada masyarakat Kelurahan Kebun Bunga antara lain:

a. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan.

Salah satu motivasi masyarakat dalam kegiatan *manāqib* Siti Khadijah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Melalui pembacaan *manāqib* dengan mendengar kemuliaan Siti Khadijah akan semakin percaya dan menumbuhkan keyakinan kepada diri atas rahmat yang diberikan Allah swt kepada hamba-Nya yang beriman dan beramal shalih.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh responden penelitian bahwa pembacaan *manāqib* akan menceritakan kisah hidup Siti Khadijah yang dapat diambil hikmah dan pelajaran untuk dapat teguh iman kepada Allah. Dengan mengetahui amalan-amalan yang dilakukan oleh Siti Khadijah yang diceritakan dalam *manāqib* akan diikuti oleh para pendengarnya dengan harapan semakin tumbuh rasa cinta kepada Allah swt.

b. Memiliki Akhlak Terpuji.

Siti Khadijah merupakan orang yang santun, hal itu terlihat dari perlakuannya terhadap para pekerja, hamba sahaya, orang-orang miskin, hingga rekan bisnisnya dengan sangat baik dan santun. Tutur kata yang ia gunakan sangat baik dan halus, sehingga orang lain merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan dirinya.[19] Dengan mengetahui

[19] Arifin, *Amazing Stories*, 50.

hal ini masyarakat Kelurahan Kebun Bunga tentu akan menjadikan Siti Khadijah sebagai suri tauladan yang baik. Mereka akan meniru sifat terpuji yang dimiliki oleh Siti Khadijah yakni akhlak yang baik.

Salah satu tujuan *manāqib* adalah menumbuhkan cinta kepada orang-orang shalih. Cinta kepada orang-orang shalih ialah bagian penting dalam kehidupan, karena dengan hal tersebut akan menumbuhkan perasaan untuk dapat meneladani nilai baik dan terpuji. Diantara cara mencintai orang-orang shalih tersebut ialah dengan menceritakan atau membaca kisah semasa hidupnya.[20]

c. Ikhtiar dan Berusaha dalam Urusan Dunia.

Salah satu motivasi masyarakat dalam kegiatan *manāqib* Siti Khadijah adalah dalam rangka ikhtiar dan berusaha. Siti Khadijah mengajarkan banyak pelajaran kehidupan salah satunya usaha dalam hal keduniaan. Ia merupakan seorang pembisnis yang luar biasa bahkan menerapkan sifat ikhtiarnya tidak hanya dalam bisnis melainkan juga semua kehidupannya.

Allah swt telah memberikan karunia harta yang banyak kepada Siti Khadijah dalam hal perdagangan. Namanya kian masyhur pada saat itu. Ia menjadi saudagar di kota Mekkah dan membuat orang kagum padanya. Tidak sedikit kalangan bangsawan yang juga ingin melamar

[20] Muhammad Muhibbuddin, *Manāqib Syekh Abdul Qadir Jaelani* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 57.

Siti Khadijah. Ia sangat dihormati bahkan setiap kafilah memuat barang dagangannya dengan jumlah yang sangat besar.[21]

Khadijah memiliki siat yang sabar ketika menerima berbagai ujian dari Allah swt baik ketika menerima kepergian suami pertama maupun suami kedua. Nyatanya ia menerima ujian dari Allah swt dengan penuh kesabaran.[22] Sebagai seorang janda, Siti Khadijah tentu harus berusaha dan semangat menjalani kehidupan khususnya dalam hal bisnis yang ia kelola sendiri. Ia harus berjuang untuk membesarkan bisnis dan juga para pekerja. Jika ia mengalami kegagalan dalam berbisnis, ia tidak mudah menyerah karena ia sosok yang ulet.[23]

d. Taat Kepada Suami

Hal yang paling utama menjadi motivasi masyarakat dalam *manāqib* Siti Khadijah adalah cara taat kepada suami. Dengan dibacakannya *manāqib* masyarakat akan mengetahui bentuk ketaatan Siti Khadijah kepada Nabi Muhammad saw. Ia adalah sosok istri yang sholehah dan bersedia mengorbankan jiwa dan raga untuk perkembangan Islam.

Khadijah merupakan orang pertama yang beriman kepada Nabi Muhammad saw baik dari kalangan pria maupun wanita. Ia telah mengorbankan harta, jiwa dan raga untuk agama Islam. Ia merupakan

---

[21] Siti Almutamah dan Husin Husin, "Emansipasi Wanita Muslim (Analisis *Manāqib* Sayyidah Khadijah Karya Al-Habib Muhammad Bin Alwi Al-Maliki)," *Seminar Nasional Kahuripan* 3, no. 1 (2020): 104–106, 105.

[22] Yanuar Arifin, *Amazing Stories*, 45.

[23] Arifin, *Amazing Stories*, 49.

donatur terbesar pada masa awal perkembangan Islam. Kemuliaan akhlak yang dimiliki tentu membekas di hati Nabi Muhammad saw sehingga beliau selalu menyebutkan kebaikan Siti Khadijah bahkan setelah wafatnya. Siti Khadijah juga merupakan salah satu dari empat wanita yang disebutkan oleh Nabi saw sebagai wanita ahli surga.[24]

[24] Arifin, *Amazing Stories*, 105-106.